



PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

# DINAS KESEHATAN

Jalan Jenderal Sudirman, Nomor : Tep. (0742) 2144  
KUALA TUNGKAL

Kuala Tungkal, 24 Januari 2023

Nomor : 444/ 151 /Dinkes/2023  
Lampiran : I (satu) berkas  
Perihal : Penyampaian Data Laporan  
Kinerja Tahun 2023

Yth. Bapak Bupati Tanjung Jabung Barat  
Cq. Kabag Organisasi Setda  
Kab. Tanjab Barat

di-

KUALA TUNGKAL

Memenuhi maksud Surat Sekretariat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Nomor : 000.8/109.ORG pada tanggal 17 Januari 2023, Perihal Permintaan Data Laporan Kinerja Tahun 2023.

Bersama ini kami sampaikan Data Laporaan Kinerja Tahun 2023 Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Berikut Data terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KEHATAN  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT



H. ZAHARUDIN, SKM

Pembina Tk. I/IV.b

NIP. 19670407 199103 1 006

**LAPORAN KINERJA PERANGKAT DAERAH  
TRIWULAN IV TAHUN 2022**

**DINAS KESEHATAN KAB. TANJUNG JABUNG BARAT**

| No | Sasaran Kinerja   | IKU OPD   | Target         | Capaian          |
|----|---|---|----------------|------------------|
| 1. | Meningkatnya Aksesibilitas dan Mutu Fasilitas Kesehatan                       | 1. Persentase masyarakat yang mendapatkan Jaminan Kesehatan | 77%            | 82,50%           |
|    |   | 2. Presentase Pelayanan Kesehatan di daerah terpencil       | 12.5 %         | 12.5 %           |
|    |   | 3. Angka Harapan Hidup                                      | 68.21 %        | 68.21 %          |
| 2. | Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan masyarakat                          | 1. Angka kematian ibu                                       | 205/100.000 KH | 86,16/100.000 KH |
|    |   | 2. Angka kematian neonatal                                  | 11,6/1.000 KH  | 2,92/1.000 KH    |
| 3. | Meningkatnya Kualitas Gizi Masyarakat   | 1. Prevalensi Stunting                                      | 18%            | 19,8%            |
| 4. | Meningkatnya Pemberantasan Penyakit Menular dan tidak menular                 | 1. Succses Rate TBC   | 100%           | 90,00%           |
|    |   | 2. Persentase Desa/Kelurahan UCI                            | 93%            | 93,00%           |
|    |   | 3. Persentase Penemuan kasus HIV/AIDS yang Diobati          | 60%            | 60,61%           |
|    |   | 4. Prevalensi Hipertensi                                    | 32%            | 26,8%            |
|    |   | 5. Prevalensi Diabetes Melitus (DM)                         | 1,60%          | 1,37%            |
| 5. | Meningkatnya Kualitas pelayanan Publik dan akuntabilitas kinerja dan Keuangan | 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di FKTP                 | 82.5           | 83,47            |
|    |   | 2. Nilai SAKIP  | 62.35          | 74,31            |

**SASARAN KINERJA I : Meningkatkan Akseibilitas dan Mutu Fasilitas Kesehatan.**

**1. Persentase Masyarakat yang Mendapatkan Jaminan Kesehatan**

Jaminan Kesehatan adalah berupa perlindungan terhadap peserta agar memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Setiap peserta JKN yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah berhak mendapatkan pelayanan Kesehatan sedangkan yang belum memiliki kartu Jaminan Kesehatan atau terdaftar sebagai beserta BPJS Pemerintah Tanjung Jabung Barat Memiliki Kebijakan jaminan Kesehatan Daeah ( Jamkesda ) yang selanjutnya peserta akan di daftarkan sebagai peserta BPI JKN APBD Daerah.

Pada tahun 2021 jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mempunyai jaminan kesehatan adalah sebanyak 131.326 jiwa dari jumlah keseluruhan masyarakat miskin sebanyak 172.509 jiwa atau 76,13% sedangkan Pada

tahun 2022 jumlah masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mempunyai jaminan kesehatan adalah 132.870 jiwa dengan jumlah keseluruhan masyarakat menurut data dari BPJS sebanyak 324,160 jiwa sehingga sudah sebanyak 82,50% capaian masyarakat yang memiliki jaminan Kesehatan dengan target 77 % atau terealisasi 107, 1% pada tahun 2022.

2. Presentase Pelayanan Kesehatan di daerah terpencil

Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih terdapat beberapa desa yang terpencil sebanyak 17 desa sehingga masih sangat diperlukan pelayanan Kesehatan meskipun belum maksimal namun peran dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dengan cara memberikan pelayanan langsung terhadap masyarakat di wilayah terpencil secara berkesinambungan dan pada tahun 2022 ini sudah mencapai 8 desa terpencil yang dilayani dengan realisasi 100 %

3. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup di kabupaten tanjung jabung barat bersumber dari data BPS telah memenuhi target sasaran sebesar 68.21 % sesuai dengan IKU Dinas Kesehatan dengan capaian 100%

**SASARAN KINERJA II : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan masyarakat**

1. angka kematian ibu

Angka Kematian Ibu pada tahun 2022 ditargetkan pada IKU Dinas Kesehatan adalah 205/100.000 KH Terealisasi 86,16/100.000 KH atau 42,02% Jumlah tersebut mengalami Penurunan dari tahun 2021 dengan angka 87,68/100.000 KH, penyebab Kasus Kematian Ibu melahirkan pada tahun 2022 antara lain oleh Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 3 kasus, 1 kasus pendarahan dan 1 kasus Stroke Hemoragic (Gangguan Sistem Peredaran Darah).

Adapun upaya untuk meminimaliskan kasus kematian ibu dapat dilakukan melalui Peningkatan kapasitas Petugas Pelayanan Kesehatan dalam penanganan AKI, peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran, pelayanan emergensi kebidanan dan neonatal dasar (PONED) dan Komprehensif (PONEK), mengembangkan konsep Audit Maternal Perinatal (AMP) serta memantapkan pemberdayaan masyarakat dan kebijakan pelayanan Ibu Hamil.

2. Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (AKN) tahun 2021 adalah 9,8 /1.000 KH kelahiran hidup(39 kasus dari 5.702 kelahiran hidup). pada tahun 2022 mengalami penurunan 6,8 /1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 6,20 per 1.000 kelahiran hidup (36 kasus dari 5.803 kelahiran hidup).

Kematian bayi dan balita di Kabupaten Tanjung Jabung barat disebabkan oleh Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 24 Kasus, Asfiksia 1 kasus serta, sebanyak 11 kasus oleh faktor lainnya yaitu : Keterlambatan dalam proses rujukan,

Keterlambatan mengambil keputusan, kebiasaan dan keinginan masyarakat yang masih bersalin di rumah. Untuk mengantisipasi masih adanya kasus kematian Neonatal perlu dilakukan upaya antara lain pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan emergensi kebidanan dan neonatal dasar (PONED) dan Komprehensif (PONEK), mengembangkan konsep Audit Maternal Perinatal (AMP) serta memantapkan kembali kemitraan antara bidan dan dukun.

### **SASARAN KINERJA III : Meningkatnya Kualitas Gizi Masyarakat**

#### **1. Prevalensi Stunting**

Prevalensi Stunting pada balita pada tahun 2022 ini masih berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2021 yaitu 19,80% dimana data SSGI tahun 2022 belum di Publikasikan oleh kementerian Kesehatan . Hasil tersebut menurun dibandingkan SSGBI tahun 2019 yaitu 21,81%..Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting antara lain praktek pengasuhan yang kurang baik termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, Masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, dan faktor lain sebagainya.

Untuk mencegah angka stunting menjadi semakin tinggi perlu dilakukan upaya antara lain pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, Pemantauan tumbuh kembang balita, Pemberian ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta Meningkatkan kerjasama lintas sektor untuk mendukung percepatan penurunan stunting.

### **SASARAN KINERJA IV : Meningkatnya Pemberantasan Penyakit Menular dan tidak menular**

#### **1. Success Rate TBC**

Success Rate (SR) TBC merupakan indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan penderita TBC. Keberhasilan pengobatan penderita TBC dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi faktor medis dan non-medis. Faktor medis meliputi : keluhan pertama sebelum pengobatan, penyakit penyerta, efek samping dan retensi obat, sedangkan faktor nonmedis meliputi: umur, jenis pekerjaan, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), sikap petugas kesehatan, kemudahan jangkauan berobat, Pengawas Menelan Obat (PMO) dan keteraturan minum obat. Pada tahun 2022 capaian Success Rate (SR) TBC adalah 90,00% dengan target yaitu 100%.

#### **2. Peningkatan Jumlah Desa/ Kelurahan UCI**

Desa atau Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana  $\geq 85\%$  dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Imunisasi dasar lengkap terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-

HB-Hib, 4 dosis polio dan 1 dosis campak. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 134 desa/kelurahan. Pada tahun 2021 jumlah desa/ kelurahan yang telah UCI adalah 103 desa/kelurahan (76,87%).

Pada tahun 2022 ini ada peningkatan jumlah desa/kelurahan yang sudah melaksanakan UCI dari 103 pada tahun 2021 menjadi 125 Desa pada 2022 dari 134 jumlah desa/kelurahan dari target 93% atau pencapaian realisasi 100% .

### 3. Persentase Penemuan Kasus HIV/ AIDS yang Diobati

Kasus HIV/AIDS dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berjumlah 8 kasus dimana terdapat 4 kasus di tahun 2021 dan 4 kasus lagi di tahun 2022, adapun prevelensi kasus di jenjang waktu 2021 sampai 2022 terdapat 2 kasus meninggal dunia, dan 2 kasus pasien berstatus HIV dan 2 kasus AIDS, 6 dalam pengobatan dan tidak di temukannya kasus hilang kontak. Semakin banyak kasus ditemukan menunjukkan bahwa kerja pengelola program penanggulangan HIV/ AIDS beserta lintas sektor yang telah bekerja secara maksimal. Adanya penemuan penderita harus disertai dengan pengobatan penderitanya. Dalam hal ini diberikan obat-obatan yang berupa Antiretroviral (ARV) untuk mengobati infeksi HIV. Obat-obatan ini tidak membunuh virus, tapi memperlambat pertumbuhan virus.

Pengobatan penderita HIV/AIDS telah diupayakan agar seluruh penderita yang ditemukan mau untuk minum obat. Prevelensi Pada tahun 2021 sampai 2022 ditemukan 8 kasus baru HIV dan yang meminum obat ARV sebanyak 6 orang sehingga persentase penemuan kasus HIV/AIDS yang diobati. Untuk mengatasi masih kurangnya cakupan pengobatan, solusi yang dibutuhkan yaitu dengan mengoptimalkan kerja Tim penjangkau di lapangan yang terdiri dari LSM ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) agar lebih aktif untuk merangkul penderita dalam menjalankan pengobatan.

Sampai dengan akhir tahun 2022 telah diupayakan beberapa kegiatan, yaitu Skrining pendatang baru di pelabuhan, skrining pada WPS (Wanita Pekerja Seks) di *cafe-cafe* wilayah betara, pasien IMS (Infeksi Menular Seksual) di wilayah kerja puskesmas dan notifikasi pasangan ODHA (Orang Dengan HIV AIDS), VCT Mobile pada tempat-tempat populasi kunci antara lain *cafe* di Kec. Betara, Lapas, LSL (lelaki suka lelaki) dan waria di wilayah kerja Puskesmas Kuala Tungkal I dan Puskesmas Kuala Tungkal II, Pelayanan Kesehatan dan Screening HIV pada ibu hamil terintegrasi dengan DDHB (Deteksi Dini Hepatitis B) serta Pelayanan Kesehatan dan Screening HIV pada pasien TBC saat kunjungan pengambilan OAT (Obat Anti TBC) pasien TB dan secara intensif pada pasien TB/DM.

### 4. Prevalensi Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Prevalensi hipertensi tahun 2021 sebesar 25,12 % sedangkan pada tahun 2022 ini terjadi penurunan jumlah kasus hipertensi, jika dibandingkan jumlah jiwa yang di lakukan skrening sejumlah 161.877 jiwa dengan hasil kasus hipertensi sejumlah 57.090 jiwa atau tercapai sebesar 26,8% dari target sebesar 32 % dengan realisasi 83,75%.

Hipertensi dapat terjadi karena berbagai faktor risiko diantaranya faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah antara lain riwayat keluarga, usia, jenis kelamin dan etnis. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah adalah diabetes, stress, obesitas, asupan natrium, merokok dan konsumsi alkohol.

#### 5. Prevalensi Diabetes Melitus (DM)

Diabetes Mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Pada tahun 2021 prevalensi Diabetes Melitus (DM) diperoleh dari jumlah kasus terdiagnosa DM mendapatkan pelayanan kesehatan (3.617 jiwa) dibagi Jumlah sasaran penduduk Usia Produktif (3.981 jiwa) sehingga didapatkan prevalensi Diabetes Melitus (DM) 1,45 dari target 1,60. Sedangkan Pada tahun 2022 terjadi penurunan diperoleh dari jumlah kasus terdiagnosa DM mendapatkan pelayanan kesehatan (jiwa) dibagi Jumlah sasaran penduduk Usia Produktif (2.919 jiwa) sehingga didapatkan prevalensi Diabetes Melitus (DM) 1.37% atau terealisasi 85.62% dari target 1,60% Prevalensi Diabetes Melitus masih diupayakan untuk turun dengan menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat.

### SASARAN KINERJA V : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan

#### 1. Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survey IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya. Survey kepuasan masyarakat telah dilaksanakan oleh puskesmas di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pertanyaan yang diajukan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan mutu pelayanan, antara lain : 1) Persyaratan, 2) Sistem, Mekanisme dan Prosedur, 3) Waktu Penyelesaian, 4) Biaya/Tarif, 5) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, 6) Kompetensi Pelaksana, 7) Perilaku Pelaksana, 8) Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan, dan 9) Sarana dan prasarana.

Berdasarkan survey kepuasan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh puskesmas pada tahun 2021 didapatkan hasil Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 81,01 dengan Predikat Baik (B) sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan hasil indeks kepuasan masyarakat sebesar 83,47 dengan predikat Baik (B).

## 2. Nilai AKIP

Berdasarkan hasil evaluasi atas sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memperoleh nilai sebesar 74,31% dengan kategori B dengan interpretasi **Baik** meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 senilai 60,05 % kategori C dengan interpretasi **cukup**. Nilai tersebut merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen AKIP yang terdiri dari Perencanaan kinerja, Pengukuran kinerja, Pelaporan kinerja, Evaluasi kinerja dan Pencapaian kinerja. Masih perlu dilakukan usaha yang lebih baik lagi agar terjadi peningkatan nilai evaluasi SAKIP di tahun selanjutnya dengan cara melakukan perbaikan di setiap komponen penilaian yang masih sangat kurang.

Kuala Tungkal, 2022

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT 



**H. ZAHARUDIN, SKM**

Pembina Tk.I/ IV.b

NIP 19670407 199103 1 006